BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, dimanfaatkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan[1].

Dapat dikatakan, penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian yang menganalisis data secara kuantitatif untuk kemudian diinterpretasikan dalam hasil anailisis guna memperoleh suatu kesimpulan.[2] Penelitian kuantitatif berangkat dari suatu teori, perdapat para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman, yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan atau dapat disimpulkan dalam penelitian kuantitatif berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir dengan dukungan atau penolakan terhadap teori terdahulu.

---

[1]Wasty soemanto, *Pedoman tehnik penulisan skripsi, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 11.
[2]*Ibid*, 15.

2. **Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan variabel moderator. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibanding penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini dapat dibangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.[3]

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dapat dikatakan populasi bukan terbatas pada orang saja akan tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi juga seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.[4] Populasi merujuk pada sekumpulan objek yang memiliki kesamaan dalam satu maupun beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam penelitian.[5] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah reksadana syariah

---

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian …* , 11.

[4]Singgih Santoso, S*eri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk StatistikMultivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), 66-67.

[5]Muhamad, *Metodologi penelitian…,*161.

yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan dan memberikan publikasi *Net Asset Value* nya dalam periode 2014-2018.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah tertentu yang di ambil dari populasi untuk di teliti secara lebih rinci.[6] Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi.[7] Keterwakilan populasi akan menentukan kebenaran kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu pengambilan data untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria- kriteria tertentu.[8] Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel penelitian ini:

a. Klasifkasi I :jenis reksadana syariah Saham,
b. KlasifikasiII :reksadana pada setiap jenis reksadana yang menjadi anggota dengan persyaratan: aktif, tedapat publikasi yang relevan yang terverivikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada kategori reksadana syariah saham dan terdapat publikasi informasi jumlah dan *Net Asset Value (NAV)* pada periode yang bersangkutan.

Berdasarkan kriteria di atas Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah reksadana syariah Saham, yang aktif pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

---

[6]*Ibid*, 162.
[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 120.
[8] Syafian siregar, *Metodologi penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), 33.

tahun 2014-2018 dan melakukan publikasi *Net Asset Value (NAV)* nya. Kemudian data tersebut disandingkan dengan data jumlah uang beredar, nilai tukar, harga emas dunia dan jumlah reksadana syariah aktif pada tahun yang sama.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mmemiliki arti suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun venomena sosial yang diamati. Dari pengertian tersebut karena data yang digunakan merupakan data skunder peneliti mengakses secara langsung di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mendapatkan data jumlah reksadana syariah dan *Net Asset Value (NAV)* reksadana syariah Saham periode 2014 – 2018. Sementara data jumlah uang beredar dan nilai tukar diakses dari data Bank Indonesia, harga emas di peroleh dari situs perdangan emas dunia investing.

D. Sumber dan tehnik pengumpulan data

1. Sumber data

   Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang jadi, atau sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain dalam bentuk publikasi.[9] Data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari statistik reksa dana syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai jumlah reksadana dan *Net Asset*

[9]Muhamad, *Metodologi penelitian…*, 103.

*Value (NAV)*reksadana syariah Saham, 2014 – 2018. (OJK) untuk mendapatkan data jumlah reksadana syariah dan *Net Asset Value (NAV)* reksadana syariah saham, periode 2014 – 2018. Harga emas dunia di peroleh dari situs perdangan emas dunia investing, sementara data jumlah uang beredar dan nilai tukar diakses dari data Bank Indonesia.

2. Tehnik pengumpulan data

   Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini di gunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.[10] data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu *(time Series)* eksternal,[11] yang dikumpulkan oleh suber-suber di luar organisasi, diantaranya berupa publikasi pemerintah melaui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia, juga media investing.

E. Tehnik Analisis data

Pada suatu permasalahan yang diselesaikan dengan metode kuantitatif, peneliti akan berkonsentrasi pada fakta kuantitatif atau data yang berhubungan dengan masalah dan selanjutnya membuat model matematik yang menjelaskan tujuan, maupun hambatan, kemudian dengan metode lainya peneliti akan memberikan rekomendasi berdasarkan data kuantitatif

[10]Sugiono, *Penelitian Administratif Dan Perkantoran*, (Bandung: Alfabeta,2001), 70.
[11]*Ibid*, 108.

tersebut. langkah- langkah pengolahan data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data jumlah uang beredar, nilai tukar, harga emas dunia, jumlah reksadana syariah dan *Net Aset Value (NAV)* setiap bulan dari reksadana yang di teliti untuk periode Jan 2014- Sep 2018
2. Menghitung dan menyajikan data jumlah reksadana dan *Net Asset Value (NAV)* reksadana syariah sesuai jenisnya.
3. Mencari pengaruh parsial jumlah uang beredar, nilai tukar, dan harga emas dunia terhadap *Net Asset Value (NAV)* reksadana syariah saham sebelum dan setelah di moderasi oleh jumlah reksadana syariah

Analisis deskriptif pada penelitian ini adalah *deskriptive statistic*. analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum tentang data yang diperoleh. Gambaran ini bisa dijadikan acuan untuk melihat karagter data yang di peroleh. Analisis deskriptif sering diabaikan penggunaanya, karena dalam beberapa fungsi analisis lainya otomatis mencantumkan analisis deskriptif.[12]

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menginput data kedalam software *Microsoft Axcel XP* kemudian dikonversi ke *software* SPSS untuk selanjutnya dianalisa menggunakan uji statistik. Dan berikut adalah beberapa uji yang di lakukan oleh peneliti dalam melakukan uji analisis data dan melakukan pengujian hipotesa:

[12] Agus Eko Sujianto, *Apliksi statistik SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 24.

1. Standarisasi data

Data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda, sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi ke dalam bentuk *z-score*. Solimun menyampaikan, bila data tersebut memiliki satuan berbeda dan skalanya heterogen, maka satuannya dapat dihilangkan (menjadi sama) dan skalanya menjadi homogen (-4 sampai +4) dengan cara transformasi menjadi data *standardize*.[13]

Transformasi ke Z score sangat berguna ketika kita ingin membandingkan dua distribusi yang berbeda. Dengan mentransformasikan kedua distribusi tersebut berarti kita menstandarkan distribusi yang akan dibandingkan. Setelah distribusi yang akan dibandingkan standar baru kita dapat membandingkanya[14]. Nilai standar atau *z-score* merupakan bilangan yang menunjukan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam distribusi data dengan satuan standar. Tujuan dilakukanya standarisasi adalah menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku.[15]

---

[13] Solimun. *Structural Modeling LISREL dan AMOS*, (Malang : Fakultas MIPA UniBraw. 2003). 9

[14] Agus irianto, *Statistik konsep dasar & aplikasinya*, (Jakarta: kencana, 2006), 56

[15] Singgih satoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis Ti : Menggunakan SPSS Untuk Statistic Multivariate*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), 66

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik serta layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. [16]

Uji Normalitas dipakai untuk melihat nilai residual apakah terdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah memiliki residual yang normal. Kesimpulanya uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sementara dalam penelitian uji normalitas data digunakan uji normalitas data dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Pengujian asumsi klasik ini terdiri:

a. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Multikolinieritas dilihat melalui tolerance *value atau Variance*

[16] V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi &Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), 45.

Inflation Factor (VIF). Apabila *tolerance value* di bawah 0,10 atau nilai *VarianceInflation Factor* (VIF) di atas 10,00 maka terjadi multikolinieritas. Apabila terdapat multikolinieritas maka salah satu variabel harus dikeluarkan dari persamaan.[17]

b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode yang lain. Cara memprediksi heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas apabila: Titik-titik data tersebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, Titik-titik data tidak mengumpul di atas saja atau di bawah saja. titik-titik data yang menyebar tidak boleh membentuk suatu pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Serta Penyebaran titik-titik data tidak berpola.[18] Heteroskedastisitas, umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*.[19]

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regesi yang bebas dari autokorelasi. Dalam

[17] *Ibid*, 225
[18] V. Wiratna Sujarweni, *Ibid*..., 180
[19] Agus Eko Sujianto, *Ibid*..., 79.

penelitian ini yang akan digunakan sebagai alat untuk malakukan analisis adalah Uji Dublim-Watson dengan alat bantu Software SPSS 16.0 for Windows.[20]

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dengan tujuan mengetahui pengaruh antara variabel jumlah uang beredar, nilai tukardan harga emas duni dan variabel dependen 1*Net asset Value (NAV*) reksadana syariah saham, Rumus manual untuk regresi linear berganda dengan metode Least Square ini adalah dalam bentuk persamaan sebagai berikut:[21]

$$\mathbf{Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_n + e}$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

x_1 = variabel bebas 1

x_2 = variabel bebas 2

a = konstanta

b = koefisien arah regresi

e = faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

[20] V. Wiratna Sujarweni, *Ibid*..., 180.
[21] Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publising, 2016), 137.

5. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial

pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Selain itu pengujian ini juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat αsebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1) Jika signifikansi t ≤ 0,05 maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika signifikansi t ≥ 0,05 maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Pengujian secara bersama-sama atau simultan dengan F-test

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel. Hasil perhitungan uji t kemudian dibandingkan dengan distribusi t- tabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F

tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka hipotesis teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dapat pula dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada pembandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1) Jika signifikansi F ≤ 0,05, maka hipotesis teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika signifikansi F ≥ 0,05, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) di guankan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu.[22] Nilai R^2

[22] Aria Muharam, *Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi terhadap Perubahan Laba operasional Bank Umum Syariah Periode 2005-2007*, dalam http://digilib.uin-

yang relatif kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen hanya terbatas. Nilai hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

6. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel moderator pada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini MRA adalah salah suatu model regresi yang menggunakan variabel moderator. variabel moderator didefinisikan sebagai variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).[23] variabel moderator di sebut juga sebagai variabel dependen ke dua.[24] *Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)* digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator sekaligus jenis variabel moderator tersebut.

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator sekaligus jenis variabel moderator tersebut. Persamaan yang digunakan untuk pengujian, yaitu:

---

suka.ac.id/3444/1/BAB%20I,V.pdf diakses 13 Januari 2017

[23] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*…, 213.

[24] Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (bandung: Alfabeta, 2017), 4.

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + E \quad (1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + E \quad (2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 Xi*Zi + E \quad (3)$$

Jika persamaan (2) dan (3) tidak berbeda secara signifikan atau ($\beta_3 = 0$; $\beta_2 \neq 0$) maka Z bukanlah variabel moderator, tetapi sebagai variabel prediktor (independen). Variabel Z merupakan variabel *pure moderator*, maka persamaan (1) dan (2) tidak berbeda, tetapi harus berbeda dengan persamaan (3) atau ($\beta_2 = 0$; $\beta_3 \neq 0$). Variabel Z merupakan *quasi moderator* jika persamaan (1), (2) dan (3) harus berbeda satu dengan lainnya atau ($\beta_2 \neq 0$; $\beta_3 \neq 0$).[25]

Berdasarkan hubungannya dengan variabel dependen (Y), variabel moderator dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: variabel *homologizer*, variabel moderator semu (*quasi moderator)*, dan variabel moderator asli (*pure moderator*). Disebut *homologizer* apabila variabel tersebut "mempengaruhi kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel *predictor* (X) dan tidak berhubungan secara signifikan baik dengan *predictor* (X) maupun variabel *criterion* (Y).[26]

Jenis variabel moderator semu (*quasi moderator)* terjadi apabila "variabel moderator berhubungan dengan variabel *criterion* (Y) dan atau variabel *predictor* (X) serta berinteraksi dengan variabel *predictor* (X)".[27] Jenis variabel moderator asli (*pure moderator*) terjadi apabila variabel

[25] *Ibid*, 219.
[26] *Ibid*, 214.
[27] *Ibid*, 215.

tersebut memenuhi kriteris, yaitu "variabel moderator tidak berhubungan dengan variabel *criterion* (Y) dan *predictor* (X), tetapi berinteraksi dengan variabel *predictor* (X)".[28] Jadi variabel moderator pada jenis ini langsung berinteraksi dengan variabel independen lain tanpa berfungsi sebagai variabel independen.

[28] *Ibid*. 215